

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

6.1 Sumber Dana

Berbicara mengenai sumber dana bisa juga di artikan sebagai sumber modal yang kita miliki untuk membangun suatu usaha atau menjalankan suatu usaha. Sumber dana bisa berasal dari mana saja, bisa berasal atau bersumber dari pinjaman bank, sumber dari patungan dana dari para pemegang perusahaan jika perusahaannya berlandaskan kerjasama (kongsi), dan bisa dari dana pribadi. Sumber dana untuk permodalan usaha “Ayam Bakar Madu Putra Bandung” ini akan menggunakan dana pribadi dikarenakan jumlah modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan masih dapat ditanggung sendiri. Persentase dari sumber permodalan ini adalah 100% modal sendiri yaitu sebesar Rp 129.337.600. Angka tersebut didapat dari total inventaris terhadap peralatan yang dibutuhkan ditambah dengan modal kerja, ditambah dengan biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku.

6.2 RencanaKebutuhan Modal Investasi

Berbicara mengenai investasi berarti kita membicarakan tentang *prospect* jangka panjang. Modal investasi awal adalah jenis modal yang harus dikeluarkan pada awal memulai usaha dan biasanya untuk jangka panjang.

Peralatan adalah alat-alat untuk mendukung proses produksi, Pembiayaan pembelian peralatan yang dibutuhkan bersifat untuk jangka waktu panjang. Berikut adalah rincian kebutuhan modal investasi untuk peralatan dan bahan baku.

Tabel 6.1 Neraca Ayam Bakar Madu Putra Bandung

“Ayam Bakar Madu Putra Bandung”			
Neraca			
Per 31 Desember 2017			
Aktiva		Passiva	
<u>Lancar</u>		<u>Modal</u>	
Kas	Rp 10.000.000	Pribadi	Rp 129.337.600
Persediaan	Rp 2.661.000		
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 990.000		
Biaya Gaji	Rp 5.500.000		
<u>Tetap</u>			
Peralatan	Rp 10.225.000		
Kendaraan	Rp 6.000.000		
Tanah	Rp 45.000,000		
Total Aktiva	Rp 129.337.600	Total Passiva	Rp 129.337.600

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Berdasarkan Tabel 6.1 di atas, yang dimaksudkan biaya dibayar dimuka adalah diantaranya biaya listrik, biaya air, biaya gas, dan biaya transportasi. Selain dari pada itu, adapun biaya peralatan, biaya kendaraan, dan biaya beli tanah mengalami penyusutan yang penulis telah kalkulasikan sebagai berikut:
 Dari aktiva tetap yang dimiliki oleh penulis, maka berikut adalah nilai penyusutan dari kendaraan, tanah, dan bangunan.

- Penyusutan Kendaraan per bulan

Harga Perolehan

Umur Ekonomis (x 12 bulan)

Rp 6.000.000

(5 x 12 bulan)

Rp 100.000

Nilai penyusutan kendaraan hingga 31 Desember 2020
= Rp 100.000 x 36 bulan
= Rp 3.600.000

- Penyusutan Tanah per bulan

Harga Perolehan
UmurEkonomis (x 12 bulan)

Rp 45.000.000
(25 x 12 bulan)

Rp 187.500

Nilai penyusutan kendaraan hingga 31 Desember 2020
= Rp 187.500 x 36 bulan
= Rp 6.750.000

- Penyusutan Peralatan per bulan

Harga Perolehan
UmurEkonomis (x 12 bulan)

Rp 10.225.000
(2 x 12 bulan)

Rp 426.041

Nilai penyusutan kendaraan hingga 31 Desember 2020
= Rp 426.041 x 36 bulan
= Rp 15.337.50

Tabel 6.3 Biaya –biaya lain di luar biaya bahan baku Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Keterangan	Waktu Pemakaian	Biayatetap	Total
Biayalistrik	1 bulan	300.000	Rp300.000,00
Biayatransportasi	1 bulan	150.000	Rp150.000,00
Biaya air	1 bulan	120.000	Rp120.000,00
Biaya gas	1 bulan	420.000	Rp420.000,00
Biaya Gaji	1 bulan	5.500.000	Rp 5.500.000,00
TOTAL			Rp6.490.000,00

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Berikut adalah hasil gabungan biaya di bayar dimuka pada Tabel 6.1 dengan biaya gaji. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan memberikan suatu penjelasan mengenai pemisahan antara biaya di luar biaya bahan baku yang tidak termasuk ke dalam harga pokok penjualan (HPP)

Tabel 6.4 Laporan Rugi Laba Tahun Pertama Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Laporan Rugi Laba "Ayam Bakar Madu Putra Bandung"	
Penjualan	Rp 279.619.000
<u>HPP</u>	<u>Rp 124.238.937 -</u>
Laba Kotor	Rp 155.380.000
<u>Beban</u>	<u>Rp 77.880.000 -</u>
EBIT	Rp 77.500.000
<i>Interest</i>	Rp 0 -
EBT	Rp 77.500.000
<u>Tax (1%)</u>	<u>Rp 775.000 -</u>
EAT	Rp 76.725.000
<u>Dividen</u>	<u>Rp 0 -</u>
Net Profit	Rp 76.725.000

Pada laporan rugi laba Tabel 6.5 diketahui jumlah HPP sebesar Rp 124.238.937 yang penulis peroleh dari seluruh biaya bahan baku yang mendukung dalam menghasilkan berbagai menu di Ayam Bakar Madu Putra Bandung. Baik menu utama, menu pelengkap, menu pepes, maupun menu jus. Dalam hal bunga dan deviden, penulis mempergunakan modal yang seluruhnya milik pribadi dan dengan bentuk kepemilikan bisnis perseorangan. Maka dari itu, pada laporan rugi laba Ayam Bakar Madu Putra Bandung baik pada Tabel 6.4, Tabel 6.5, dan Tabel 6.6 terlihat bahwa *Interest* dan Dividen bernilai nol.

Tabel 6.5 Laporan Rugi Laba Tahun Kedua Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Laporan Rugi Laba "Ayam Bakar Madu Putra Bandung"	
Penjualan	Rp 559.829.500
HPP	Rp 223.609.574 -
Laba Kotor	Rp 336.219.926
Beban	Rp 95.520.000 -
EBIT	Rp 240.699.926
<i>Interest</i>	Rp 0 -
EBT	Rp 240.699.926
<i>Tax</i> (1%)	Rp 2.407.000 -
EAT	Rp 238.292.962
Dividen	Rp 0 -
Net Profit	Rp 238.292.962

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Pada Tabel 6.5 bagian *Tax* terdapat nilai 1% yang dibebankan pada *Earning Before Tax*. Besar nya persen pajak di peroleh dari ketentuan pajak Pasal 4 ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan. NPWP usaha mikro wajib menyetorkan Pph Final sebesar 1% dari pendapatan.

Tabel 6.6 Estimasi kenaikan biaya bahan pokok dan beban pada tahun kedua

Nama	Harga
Ayam Pejantan	Rp 400.000
Bawang Merah	Rp 25.000
Buah Kiwi	Rp 25.000
Buah Strawberry	Rp 20.000
Beban Gaji	Rp 6.800.000
Beban Listrik	Rp 350.000
Beban Air	Rp 150.000
Beban Transportasi	Rp 200.000
Beban Gas	Rp 450.000

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Pada tahun kedua diperkirakan oleh penulis akan mengalami kenaikan dalam konteks biaya bahan baku. Penulis memperkirakan kenaikan bahan baku terjadi pada beberapa bahan baku yang terdapat pada Tabel 6.6 dengan estimasi bahan baku yang memiliki harga tidak stabil.

Tabel 6.7 Laporan Rugi Laba Tahun Ketiga Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Laporan Rugi Laba "Ayam Bakar Madu Putra Bandung"	
Penjualan	Rp 848.201.500
<u>HPP</u>	<u>Rp 294.064.224 -</u>
Laba Kotor	Rp 554.137.276
<u>Beban</u>	<u>Rp 101.280.000 -</u>
EBIT	Rp 452.857.276
<u>Interest</u>	<u>Rp 0 -</u>
EBT	Rp 452.857.276
<u>Tax (1%)</u>	<u>Rp 4.528.573 -</u>
EAT	Rp 448.328.703
<u>Dividen</u>	<u>Rp 0 -</u>
Net Profit	Rp 448.328.703

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Dengan bertambahnya penjualan, maka di peroleh hasil HPP dan beban yang berbeda dari kedua tahun sebelumnya. Hal itu dikarenakan bertambahnya kebutuhan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan proses produksi berbagai menu di Ayam Bakar Madu Putra Bandung. Dalam konteks beban yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal itu dikarenakan adanya kenaikan gaji yang diberikan penulis kepada para karyawannya dan kenaikan beban di luar bahan baku seperti beban listrik, air, transportasi, dan gas seperti pada Tabel 6.8

Tabel 6.8 Estimasi kenaikan biaya bahan pokok dan beban pada tahun ketiga

Nama	Harga
Ayam Pejantan	Rp 400.000
Bawang Merah	Rp 50.000
Cabai Merah	Rp 55.000
Minyak Goreng	Rp 175.000
Beban Gaji	Rp 7.200.000
Beban Listrik	Rp 370.000
Beban Air	Rp 200.000
Beban Gas	Rp 470.000

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Tabel 6.9 Tabel Laporan arus kas tahun pertama Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Laporan Arus Kas "Ayam Bakar Madu Putra Bandung" Per 31 Desember 2017	
Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	Rp 76.725.000
Penyusutan	Rp 19.612.500
Persediaan	Rp 1.198.000 +
Kas Tersedia dari Aktivitas Operasi	Rp 97.535.500
Aktivitas Pendanaan	Rp 0
Aktivitas Investasi	Rp 0
<i>Net Cash Flow</i>	Rp 97.535.500

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Adanya perhitungan penyusutan atas kendaraan, tanah, dan peralatan pada Ayam Bakar Madu Putra Bandung penulis cantumkan pada aktivitas operasi di Tabel 6.9 di atas dan dengan jumlah persediaan yang berbeda di setiap tahunnya mengikuti tingkat penjualan yang terjadi.

Tabel 6.10 Tabel Laporan arus kas tahun kedua Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Laporan Arus Kas "Ayam Bakar Madu Putra Bandung" Per 31 Desember 2017	
Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	Rp 238.292.962
Penyusutan	Rp 19.612.500
Persediaan	Rp 2.225.000 +
Kas Tersedia dari Aktivitas Operasi	Rp 260.130.425
Aktivitas Investasi	
Pembelian Peralatan	Rp 4.100.000
Kas untuk Aktiva Investasi	Rp 4.100.000
Aktivitas Pendanaan	Rp 0
<i>Net Cash Flow</i>	Rp 264.230.462

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Tabel 6.11 Tabel Laporan arus kas tahun ketiga Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Laporan Arus Kas "Ayam Bakar Madu Putra Bandung" Per 31 Desember 2017	
Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	Rp 448.328.703
Penyusutan	Rp 19.612.500
Persediaan	Rp 2.500.000 +
Kas Tersedia dari Aktivitas Operasi	Rp 470.441.203
Aktivitas Investasi	

Pembelian Peralatan	Rp 2.900.000
Kas untuk Aktiva Investasi	Rp 2.900.000
Aktivitas Pendanaan	Rp 0
<i>Net Cash Flow</i>	Rp 473.341.203

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Pada tahun ketiga, Ayam Bakar Madu Putra Bandung melakukan pembelian peralatan dengan estimasi harga sebesar Rp 2.900.000 yang termasuk pada aktivitas investasi dan berpengaruh pada jumlah *Net Cash Flow* pada tahun ketiga.

6.3 Analisis Kelayakan Investasi

Untuk menentukan kelayakan suatu usaha untuk di jalankan, alat analisis yang akan digunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Pay Back Period* (PBP), dan *Profitability Indeks* (PI). Berikut pengolahan penulis berkaitan dengan 3 hal tersebut:

6.3.1 NPV (Net Operating Procedure)

Tabel 6.12 Tabel perhitungan NPV Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Tahun	<i>Operational Cash Flow</i>	DF (20%)	<i>Present Value</i>
0	(Rp 74.376.000)		(Rp 74.376.000)
1	Rp 97.535.500	0,833	Rp 81.247.071
2	Rp 264.230.462	0,694	Rp 183.375.941
3	Rp 473.341.203	0,579	Rp 274.064.556
<i>Total Present Value</i>			Rp 538.687.568

<i>Initial Investment</i>	Rp 129.337.600
<i>Net Present Value</i>	Rp 409.349.968

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Keterangan :

- *Present Value* = Arus Kas Bersih x *Discount Factor*
- *Initial Investment* adalah modal awal yang diinvestasikan
- *Net Present Value* = *Total Present Value* - *Initial Investment*

Kesimpulan :

Kriteria NPV :

- NPV > 0 Usaha layak untuk dijalankan
- NPV < 0 Usaha tidak layak dilaksanakan
- NPV = 0 Usaha berada pada BEP
- NPV > 0 Sehingga usaha layak untuk dilaksanakan

Hasil perhitungan NPV diatas menunjukkan bahwa NPV = Rp 409.349.968 > 0
maka usaha layak untuk dijalankan.

6.3.2 Pay Back Period

Tabel 6.13 Tabel perhitungan pay back period Ayam Bakar Madu Putra Bandung

Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
2018	Rp 97.535.500	Rp 97.535.500

2019	Rp 264.230.462	Rp 361.765.962
2020	Rp 473.341.203	Rp 835.107.165

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Payback Period = $n + (a - b) / (c - b) \times 1$ tahun

(Rp 129.337.600 - Rp 97.535.500)

Payback Period = $(1 + (Rp 361.765.962 - 97.535.500) \times 12)$

= 13,444

= 13 + (0,444 X 30)

= 13 bulan 13 hari

Keterangan :

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula –mula.

a = Jumlah Investasi mula –mula

b = Jumlah Kumulatif arus kas pada tabel ke-n

c = Jumlah Kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

Kesimpulan :

- Payback Period dari investasi tersebut adalah 1 tahun 1 bulan 13 hari.
- Artinya dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp129.337.600, akan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu 1 tahun 1 bulan 13 hari.

6.3.3 Profitability Index

Profitability Index (PI) = Total Present Value

Total Investment

Profitability Index (PI) = Rp 538.687.568

Rp 129.337.600

= 4,165

Kesimpulan :

PI > 1 maka usaha layak untuk dijalankan

